

Evaluasi program pembelajaran matematika kelas x di Sma negeri kabupaten lombok tengah

Rini Muliani¹ Riana² Malik Ibrahim³

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model *Countenance Stake*, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah divalidasi dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstrak. Setelah melakukan analisis, maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kelengkapan komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas X berada dalam kategori sangat baik, sedangkan kesesuaiannya dengan silabus berada dalam kategori cukup baik. (2) pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas X berada dalam kategori baik. (3) pelaksanaan penilaian pembelajaran Matematika juga berada dalam kategori baik. (4) hasil belajar peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata kunci: Evaluasi Program, Pembelajaran Matematika, *Countenance Stake*.

Abstract: This research was an evaluation research using *Countenance Stake* model, with quantitative descriptive approach. Data collection techniques used observation techniques, questionnaires, and documentation. The instrument used in this research has been validated by using the validity of the content and the validity of the constants. After performing the analysis, the instrument is declared valid and reliable so it can be used as a measuring tool in this. Data analysis technique used is descriptive quantitative. The result of the research showed that (1) Completeness of the components in the implementation plan of learning Mathematics class X is in very good category, while its compatibility with syllabus is in good enough category, (2) the implementation of class X mathematics learning was in good category, (3) the implementation of Mathematics learning assessment was also in good category, and (4) the learning outcomes of learners already met the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM).

Keywords: Evaluation Program, Mathematich Teaching, *Countenance Stake*.

¹ Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Program pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

² Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Jln. Pendidikan No. 6, Mataram, Indonesia , riana.ununtb@gmail.com

³ Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Jln. Pendidikan No. 6, Mataram, Indonesia , malikibrahim@unu-ntb.ac.id

A. Pendahuluan

Pencapaian tujuan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, mulai dari pemerintah sampai masyarakat. Upaya dalam mewujudkannya tentu di mulai dari hal-hal dasar, seperti peningkatan prestasi, yang tentunya dimulai dari peningkatan minat, motivasi, dan sebagainya. Proses pembelajaran yang menyenangkan, akan mampu menumbuhkan minat belajar pada diri siswa, sehingga timbal balik antara siswa dan guru akan tercipta dengan sendirinya, selain itu paradigma tentang pelajaran yang sulit akan berubah, dan mereka akan menikmati setiap proses pembelajaran yang guru berikan di dalam kelas. Namun, persoalan utama yang dihadapi saat ini adalah proses pembelajaran yang masih belum mampu menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga hal ini berdampak pada prestasi belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika juga terjadi di sekolah-sekolah di Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Hal tersebut tergambar dari hasil Ujian Nasional tingkat SMA pada tahun 2016, dimana ditemukan siswa yang mendapatkan nilai UN untuk mata pelajaran matematika sangat rendah sekali, yaitu 5,0 untuk jurusan IPA, 7,5 untuk jurusan IPS, dan 10,0 untuk jurusan Bahasa. Di sisi lain ada siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu 95,00 untuk jurusan IPA, 92,50 untuk jurusan IPS, dan 67,5 untuk jurusan Bahasa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang sangat besar antara nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dalam UN tingkat SMA untuk mata pelajaran Matematika. Berikut laporan hasil ujian nasional tingkat SMA/MA di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1. Laporan Hasil Ujian Nasional Tingkat SMA/MA di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016

NILAI	MATEMATIKA		
	IPA	IPS	BAHASA
Klasifikasi	D	C	D
Rata-rata	52,70	57,23	28,58
Terendah	5,00	7,50	10,00
Tertinggi	95,00	92,50	67,50
Standar	20,59	20,94	11,29
Deviasi			

(Sumber: litbang.kemdikbud.go.id)

Perencanaan proses pembelajaran yang baik, akan menghasilkan output yang baik, begitu juga sebaliknya. Namun, dari hasil wawancara dengan beberapa informan dari dinas kependidikan kabupaten Lombok Tengah yang dilaksanakan pada 13 Oktober 2016, masih dijumpai beberapa persoalan yang terjadi di lapangan, antara lain: guru tidak menyusun rencana pembelajaran matematika secara tepat, guru tidak melaksanakan proses pembelajaran matematika secara padu, guru tidak melakukan penilaian hasil belajar secara komprehensif, begitu juga untuk tindak lanjutnya, serta evaluasi terhadap pembelajaran matematika tidak dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga kesesuaian antara perencanaan proses pembelajaran yang telah disusun dengan pelaksanaannya masih dipertanyakan, berlaku juga untuk kesesuaiannya dengan standar proses pendidikan yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI. Hal ini diperkuat dengan observasi awal yang dilakukan menjelang penelitian pada bulan April 2017. Berdasarkan penjabaran masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian evaluasi yang bertajuk “Evaluasi Program Pembelajaran Matematika kelas X SMA Negeri Di Kabupaten Lombok Tengah.

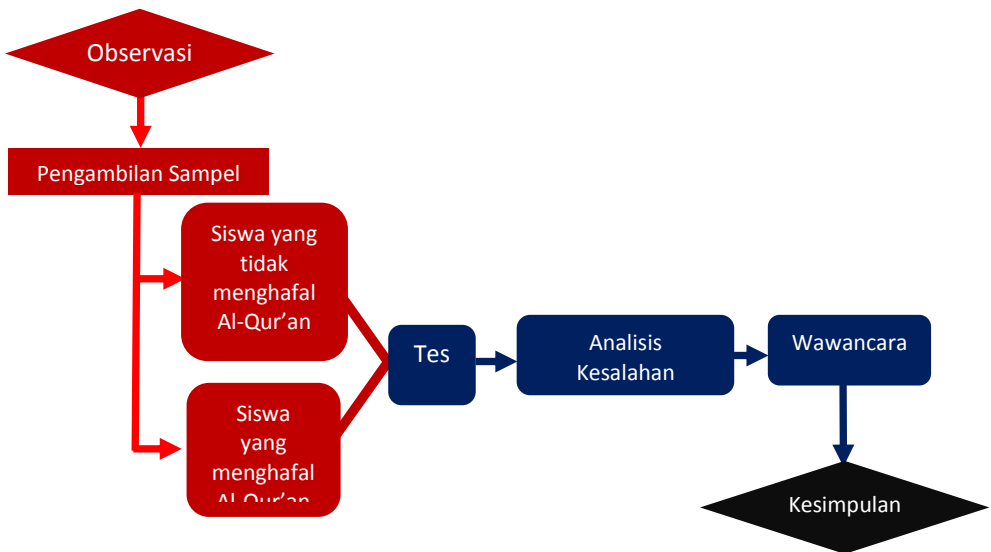
Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Mendeskripsikan kualitas perencanaan pembelajaran matematika kelas X SMA Negeri di Kabupaten Lombok Tengah; (2) Mendeskripsikan kualitas proses pelaksanaan program pembelajaran matematika kelas X SMA Negeri di Kabupaten Lombok Tengah; dan (3) Mendeskripsikan kualitas

penilaian hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Lombok Tengah.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti, Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah Model *Countenance Stake* yang meliputi *Antecedents*, *Transactions*, dan *Outputs*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan angket. Sedangkan Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 6 sekolah yang diambil berdasarkan nilai Ujian Nasional mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2015/2016, yaitu 2 sekolah dari kategori tinggi, 2 sekolah dari kategori sedang, dan 2 sekolah dari kategori rendah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Al-Ikhlashiyah Sisik Timur dengan mengambil beberapa mengambil 4 siswa yang terdiri dari 2 siswa yang menghafal Al-Qur'an dan 2 siswa yang tidak menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan peneliti, semua sampel yang digunakan memiliki kemampuan yang homogen. Hal ini diperoleh melalui wawancara dengan guru matematika pada saat observasi di Madrasah tersebut. Adapun instrument penelitian yang digunakan berupa: observasi, tes, dan wawancara.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi, untuk mendapatkan sampel yang memiliki kemampuan yang homogen dengan kriteria 2 siswa yang menghafal Al-Qu'an dan 2 siswa yang tidak menghafal Al-Qur'an untuk selanjutnya diberikan tes. Pada tahap ini, setelah menganalisis hasil tes jika ditemukan *error* (kesalahan) pada hasil pekerjaan siswa, maka untuk mengetahui faktor kesalahan yang terjadi peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan menggunakan pedoman wawancara analisis kesalahan *newman* (NEA) seperti pada Tabel 1 di bawah ini. Tahap akhir dari penelitian ini, yaitu membuat kesimpulan dari hasil analisis dan wawancara.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah Model *Countenance Stake* yang meliputi *Antecedents*, *Transactions*, dan *Outputs*. *Antecedents* (Tahap Perencanaan), pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri kelas X dengan silabus. *Transaction* (Tahap Proses), pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru mata pelajaran Matematika, selain komponen pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini juga dievaluasi terkait pelaksanaan penilaian pembelajaran

Matematika dengan melihat kelengkapan perangkat penilaiannya yang disesuaikan dengan perencanaan penilaian yang terdapat di dalam RPP. *Outcome* (Tahap Hasil), pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap nilai ujian akhir semester siswa pelajaran Matematika kelas X yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah.

1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 18 sekolah. Melihat banyaknya populasi, maka diambil beberapa sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya, teknik sampling yang digunakan adalah Stratified Random Sampling, dengan melihat strata sekolah melalui Ujian Nasional siswa maka didapatkan 6 SMA Negeri sebagai sampel pada penelitian ini. Penggunaan teknik ini dalam pengambilan sampel telah disesuaikan dengan kategori sekolah, tujuan, dan masalah penelitian. Adapun kategori sekolah dikelompokkan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini dilihat berdasarkan nilai Ujian Nasional mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2015/2016.

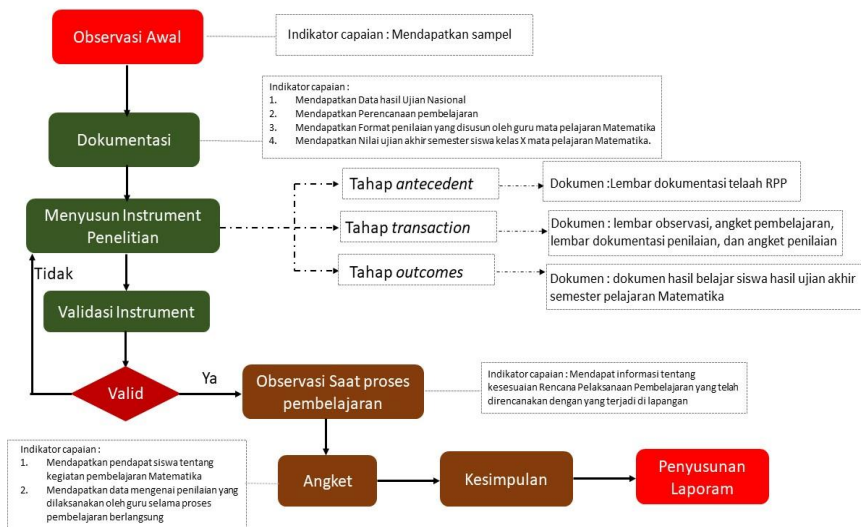
2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil Ujian Nasional, perencanaan pembelajaran, format penilaian yang disusun oleh guru mata pelajaran Matematika, serta nilai ujian akhir semester siswa kelas X mata pelajaran Matematika. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mendapat informasi tentang kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan dengan yang terjadi di lapangan. Angket digunakan untuk meminta pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran Matematika di kelas sebagai cross check dari yang dilaksanakan guru, angket juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai penilaian yang dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari lembar telaah dokumen, lembar observasi, questioner, dan dokumen hasil belajar siswa. Pada tahap antecedent instrumen yang

digunakan adalah lembar dokumentasi yang terdiri dari lembar dokumentasi telaah RPP, pada tahap *transaction* instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket pembelajaran, lembar dokumentasi penilaian, serta angket penilaian. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi proses pembelajaran, digunakan untuk melihat bagaimana kondisi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, serta untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Pada tahap *outcomes* instrumen yang digunakan adalah dokumen hasil belajar siswa yang didapatkan melalui hasil ujian akhir semester pelajaran Matematika. Gambar 1 dibawah ini memperlihatkan Alur Penelitian Evaluasi menggunakan Model *Countenance Stake*.



Gambar 1. Alur Penelitian Evaluasi Model

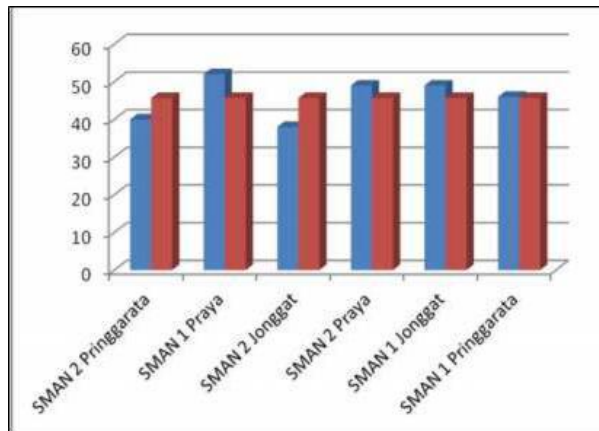
C. Temuan dan Pembahasan

Evaluasi pada penelitian ini dilakukan berdasarkan model evaluasi *Countenance Stake* yang menekankan pada dua hal, yaitu deskripsi dan *judgment*, di mana penggambarannya melalui tiga tahap yaitu *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Evaluasi pada tahap *antecedent* dilakukan melalui telaah dokumentasi dengan menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru dengan silabus sebagai standar yang digunakan dalam evaluasi, terdapat 17 sub-indikator yang

dinilai. Tahap kedua pada evaluasi ini adalah *transaction*, tahap ini dilakukan dengan observasi di saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran, di mana observer melihat kesesuaian antara RPP yang telah disusun dengan pelaksanaannya di dalam kelas, terdapat 31 butir yang dinilai oleh 3 rater, dan untuk mendapatkan data yang valid, observasi dilakukan selama 3 kali pertemuan. Selain observasi, pada tahap ini juga dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X, terdapat 2 angket yaitu angket untuk menilai pelaksanaan pembelajaran sebanyak 29 butir dan untuk menilai pelaksanaan penilaian sebanyak 20 butir, untuk penilaian digunakan juga telaah dokumentasi sebagai instrumen utama. Tahap terakhir adalah *outcomes*, dilakukan dengan melihat nilai ujian akhir semester siswa yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditentukan.

1. Tahap *Antecedent*

Variabel yang di evaluasi pada tahap *antecedent* ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru matematika kelas X SMA Negeri di Lombok Tengah. Aspek yang dinilai pada komponen pertama sejumlah 14 aspek, rentang skor tiap aspek adalah 0 s.d. 4, dengan demikian skor maksimal yang diperoleh adalah 56 dan skor minimalnya adalah 0, adapun rerata capaian skor semua sekolah pada komponen pertama adalah 45,67. Berikut ini adalah perbandingan capaian aspek RPP tiap sekolah dengan rerata total pada komponen pertama.



Gambar 2. Perbandingan Capaian Aspek RPP Tiap Sekolah dengan Rerata Total

Selanjutnya, dengan mengacu pada kriteria ideal yang telah ditentukan, hasil evaluasi setiap sekolah pada variabel perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi tiap sekolah variabel Perencanaan Pembelajaran Matematika berdasarkan kriteria

Komponen I			
Interval	Kriteria	Pencapaian	Kategori
$X \geq 42$	Sangat Lengkap	45,67	Sangat Lengkap
$32,67 \leq X < 42$	Lengkap		
$23,34 \leq X < 32,67$	Sedang		
			Lengkap
$14,01 \leq X < 23,34$	Kurang Lengkap		
$X < 14,01$	Tidak Lengkap		
Komponen II			
Interval	Kriteria	Pencapaian	Kategori
$X \geq 48$	Sangat Baik	31,38	Cukup Baik
$37,33 \leq X < 48$	Baik		
$26,67 \leq X < 37,33$	Sedang		
$16 \leq X < 26,67$	Kurang		

$X < 16$

Sangat Kurang

Tabel 1 menunjukkan bahwa capaian rerata total enam sekolah SMA Negeri di kabupaten Lombok Tengah berdasarkan penilaian dokumen perencanaan pembelajaran pada komponen pertama adalah 45,67 dan pada komponen kedua adalah 31,38. Perolehan sebesar 45,67 tersebut berada pada rentang $X \geq 42$ artinya capaian skor rerata total SMA Negeri di Lombok Tengah untuk kelengkapan komponen-komponen pada RPP Matematika berdasarkan penilaian dokumen berada pada kategori sangat lengkap, dan perolehan sebesar 31,38 berada pada rentang $26,67 \leq X < 37,33$, artinya capaian skor rerata total SMA Negeri di Lombok Tengah untuk kesesuaian RPP Matematika dengan silabus berada pada kategori cukup baik, dapat diartikan bahwa RPP yang telah disusun oleh guru memiliki kesesuaian yang cukup baik dengan silabus yang mengacu pada standar proses tahun 2016.

2. Tahap *transaction*

Evaluasi tahap *transaction* ini terdapat dua komponen yang dinilai, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian.

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Data proses pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Kabupatean Lombok Tengah diperoleh melalui teknik observasi dan angket.

1) Hasil Observasi

Terdapat 3 komponen yang diobservasi, yaitu kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, setiap komponen memiliki rentang skor 0 s.d. 4. Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas merujuk pada rerata ideal masing-masing komponen. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa pada komponen kegiatan pendahuluan capaian rerata skor sebesar 24,17, capaian skor tersebut berada pada rentang $X \geq 24$, maka dapat diketahui bahwa komponen kegiatan pendahuluan berada dalam kategori sangat baik. Rerata skor pada komponen kegiatan inti sebesar 46,39 berada pada rentang $X \geq 57,01$, artinya komponen kegiatan inti berada dalam kategori baik, sedangkan untuk rerata skor pada

komponen kegiatan penutup adalah 11,28 yang berada pada rentang $9,34 \leq X < 12,01$, artinya komponen tersebut berada dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas

Kegiatan Pendahuluan			
Keterangan	Kriteria	Pencapaian	Kualitas
Sangat Baik	$X > 24$		
Baik	$18,67 < X < 24$		Sangat
Sedang	$13,34 < X < 18,67$	24,17	Baik
Kurang	$8,01 < X < 13,34$		
Sangat Kurang	$X < 8,01$		
Kegiatan Inti			
Keterangan	Kriteria	Pencapaian	Kualitas
Sangat Baik	$X > 57,01$		
Baik	$44,34 < X < 57,01$		
Sedang	$31,67 < X < 44,34$	46,39	Baik
Kurang	$19 < X < 31,67$		
Sangat Kurang	$X < 19$		
Kegiatan Penutup			
Keterangan	Kriteria	Pencapaian	Kualitas
Sangat Baik	$X > 12,01$		
Baik	$9,34 < X < 12,01$		
Sedang	$6,67 < X < 9,34$	11,28	Baik
Kurang	$4 < X < 6,67$		
Sangat Kurang	$X < 4$		

Mengacu pada kriteria rerata ideal yang telah ditentukan, deskripsi hasil evaluasi secara keseluruhan pada variabel pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri Kabupaten Lombok tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan

Kriteria	Interval	Pencapaian	Kategori
Sangat Baik	$X \geq 93,01$		
Baik	$72,34 \leq X < 93,01$		
Sedang	$51,67 \leq X < 72,34$	81,83	Baik
Kurang	$31 \leq X < 51,67$		
Sangat Kurang	$X \leq 31$		

Tabel 3 menunjukkan bahwa capaian rerata total enam SMA Negeri di Lombok Tengah berdasarkan hasil observasi keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika sebesar 81,83. Perolehan 81,83 tersebut berada pada rentang $X \geq 93,01$ dengan kategori baik. Dengan demikian, capaian skor rerata total SMA Negeri di Lombok Tengah berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika berada pada kategori baik.

2) Hasil Angket

Data pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah diperoleh juga dari instrumen angket. Instrumen angket terdiri atas 29 butir dan dibagi menjadi 3 aspek, yaitu kegiatan pendahuluan terdiri atas 7 butir, kegiatan inti terdiri atas 19 butir, dan kegiatan penutup terdiri atas 3 butir, setiap butir memiliki rentang skor 0 s.d. 4. Instrumen angket pelaksanaan pembelajaran tersebut diberikan kepada siswa. Siswa yang mengisi angket dalam penelitian ini berjumlah 420 siswa, dengan rincian masing-masing 70 orang kelas X di masing-masing sekolah. Berikut adalah hasil perolehan skor angket perkomponen dan secara keseluruhan disesuaikan dengan kriteria rerata ideal yang telah ditentukan.

Tabel 4. Hasil perolehan skor angket pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kriteria

KEGIATAN PENDAHULUAN			
Kriteria	Interval	Pencapaian	Kualitas
Sangat Baik	$X \geq 21$		
Baik	$16,34 \leq X < 21$		Sangat
Sedang	$11,67 \leq X < 16,34$	21,56	Baik
Kurang	$7 \leq X < 11,67$		
Sangat Kurang	$X \leq 7$		
KEGIATAN INTI			
Kriteria	Interval	Pencapaian	Kualitas
Sangat Baik	$X \geq 57,01$		

Baik	44,34	$\leq X < 57,01$		
Sedang	31,67	$\leq X < 44,34$	45,39	Baik
Kurang		$19 \leq X < 31,67$		
Sangat Kurang		$X \leq 19$		

KEGIATAN PENUTUP

Kriteria	Interval	Pencapaian	Kualitas
Sangat Baik	$X \geq 9$		
Baik	$7 \leq X < 9$		
Sedang	$5 \leq X < 7$	8,83	Baik
Kurang	$3 \leq X < 5$		
Sangat Kurang	$X \leq 3$		

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kriteria	Interval	Pencapaian	Kualitas
Sangat Baik	$X \geq 87$		
Baik	$67,67 \leq X < 87$		
Sedang	$48,34 \leq X < 67,67$	75,78	Baik
Kurang	$29,01 \leq X < 48,34$		
Sangat Kurang	$X \leq 29,01$		

b. Pelaksanaan Penilaian

1) Telaah Dokumentasi

Aspek yang dinilai pada tahap ini sebanyak 22 aspek, rentang skor tiap aspek adalah 0 s.d. 4, dengan demikian skor maksimal yang diperoleh adalah 88 dan skor minimalnya adalah 0, adapun rerata capaian skor semua sekolah pada tahap ini adalah 56,67. Selanjutnya, dengan mengacu pada kriteria ideal yang telah ditentukan, hasil evaluasi setiap sekolah pada variabel persiapan perangkat penilaian Matematika di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil telaah dokumentasi persiapan perangkat penilaian mengacu pada kriteria ideal

Interval	Kriteria	Pencapaian	Kategori
$X \geq 66$	Sangat Baik		
$51,33 \leq X < 66$	Baik		
$36,67 \leq X < 51,33$	Sedang	56,67	Baik
$22 \leq X < 36,67$	Kurang		
$X \leq 22$	Sangat Kurang		

Tabel 5 menunjukkan bahwa capaian rerata total enam sekolah SMA Negeri di kabupaten Lombok Tengah berdasarkan penilaian dokumen persiapan perangkat penilaian adalah 56,67. Perolehan sebesar 56,67 tersebut berada pada rentang $51,33 \leq X < 66$ artinya capaian skor rerata total SMA Negeri di Lombok Tengah untuk kelengkapan dan kesesuaian persiapan perangkat penilaian pelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah dengan silabus berada pada kategori baik.

2) Angket

Selain untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran, angket juga digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian terhadap siswa selama berada di dalam kelas. Instrument angket untuk aspek ini terdapat 20 butir pernyataan, setiap butir memiliki rentang skor 0 s.d. 4. Instrument tersebut diberikan kepada siswa kelas X dengan sampel sebanyak 70 siswa setiap sekolah. Berikut adalah hasil perolehan skor angket secara keseluruhan disesuaikan dengan kriteria rerata ideal yang telah ditentukan.

Tabel 6. Hasil perolehan analisis angket pelaksanaan penilaian yang mengacu pada kriteria ideal

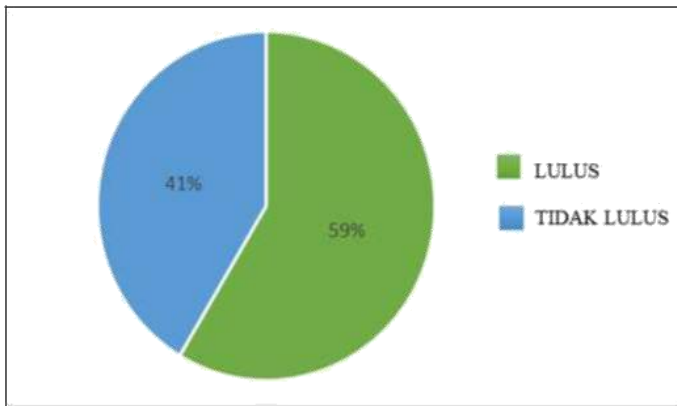
KRITERIA	INTERVAL	PENCAPAIAN	KUALITAS
Sangat Baik	$X > 60$		
Baik	$46,67 < X < 60$		
Sedang	$33,34 < X < 46,67$	52,74	Baik
Kurang	$20,01 < X < 33,34$		
Sangat Kurang	$X < 20,01$		

Tabel 6 menunjukkan capaian rerata total jawaban 420 siswa di enam sekolah berdasarkan angket pelaksanaan penilaian. Pencapaian rerata total jawaban siswa untuk pelaksanaan penilaian tersebut secara keseluruhan sebesar 52,74 berada pada interval $X \geq 60$ dengan kategori baik. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi pelaksanaan penilaian pada pembelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan hasil olahan skor

instrumen angket dengan responden siswa kelas X berada pada kategori baik dan terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki.

3. Tahap *outcomes*

Data pada tahap *outputs* ini diperoleh melalui telaah dokumentasi nilai ujian akhir semester siswa pada pembelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah. Kategori ketuntasan belajar siswa didasarkan pada nilai KKM dari semua sekolah, yaitu 60. Data mengenai hasil ujian akhir semester siswa disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Data Hasil Ujian Akhir

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 59% siswa kelas X di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah memenuhi nilai KKM pada ujian akhir semester mata pelajaran Matematika, sedangkan yang tidak memenuhi nilai KKM sebanyak 41% siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan data serta hasil evaluasi program pembelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah dengan 6 sekolah sebagai sampel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil evaluasi pada tahap *antecedent* yaitu perencanaan program pembelajaran dinyatakan berkualitas dengan melihat kesesuaiannya yang ada di kolom intens dengan *observation* masuk dalam kategori cukup baik dengan rerata skor sebesar 31,83.
2. Hasil evaluasi pada tahap *transaction* yaitu pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berkualitas dengan pertimbangan, hal ini

merujuk pada kesesuaian antara perencanaan yang disusun guru dengan pelaksanaannya di dalam kelas sudah masuk dalam kategori baik dengan melihat rerata skor yang berada di atas rerata total yaitu 81,83, begitu pula pendapat siswa yang diukur dengan angket yang memperoleh skor sebesar 75,78. Tahap *transaction* juga dinyatakan berkualitas dengan pertimbangan melihat hasil dokumentasi sebesar 55,17 dan angket sebesar 52,74 pada pelaksanaan penilaian, di mana sebagian perangkat penilaian tidak lengkap, dan beberapa indikator tidak terpenuhi.

3. Hasil evaluasi pada tahap *output* yaitu hasil ujian akhir semester siswa pelajaran Matematika masuk dalam kategori baik, dengan melihat siswa yang lulus lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak lulus, di mana 59% siswa memenuhi KKM, dan 41% siswa tidak memenuhi KKM.

Daftar Pustaka

- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation of Educational Program*. Jakarta: National Education, Orientation and Curriculum Development.
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, B.R. (2004). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*.
- Green, SM., Voegeli, D., Harrison, M., Shephard, K. (2003). Evaluating the Use of Streaming Video to Support Student Learning in a First-Year Life Science Course for Student Nurses. *Journal of Nurse Education*, 23 (4): 255. Doi: 10.1016/S0260-6917(03)00014-5.
- Hanum, N., S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1 (3) 90 – 102.
- Lukum, A. (2015) Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1) 25 – 37.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- McDavid, J. C., & Hawthorn, L. R. L. (2006). *Program evaluation & performance measurement: An introduction to practice*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mertens. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology*. SAGE Publications: Singapore.